



STUDI ETNOZOOLOGI PEMANFAATAN HEWAN YANG DIGUNAKAN OLEH PENYEHAAT TRADISIONAL SEBAGAI PENGOBATAN DI KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Novita Rahma Dewi ¹⁾, Dwi Kurnia Putri ^{2)*}, Samwilson Slamet ³⁾, Ikhsan ⁴⁾, Dian Handayani ⁵⁾, Suci Rahmawati ⁶⁾

- 1) novitarahmadewi01@gmail.com, Universitas Bengkulu
- 2) dwikp15@unib.ac.id, Universitas Bengkulu
- 3) dwikp15@unib.ac.id, Universitas Bengkulu
- 4) ikhsan@unib.ac.id, Universitas Bengkulu
- 5) apotekerdian25@gmail.com, Universitas Borneo Tarakan
- 6) rahmawati@unib.ac.id, Universitas Bengkulu

*penulis korespondensi

Abstract

Ethnozoology is a science that studies the relationship between humans, biota and the surrounding environment which includes public knowledge about animal resources that can be used as medicinal animals. The purpose of this study is to obtain data on what animals are used by traditional healers, parts used, processing methods, how to use, rules of use, diseases that can be treated and side effects of medicinal animals as an alternative to traditional medicine used by traditional healers in Manna District, South Bengkulu Regency. This study uses a qualitative descriptive research method, with a descriptive observational approach. From the results of interviews that have been conducted, there are as many as 24 types of medicinal animals used as traditional medicine in Manna District, South Bengkulu Regency. From the 17 traditional healers in Manna District, South Bengkulu Regency, animal parts used as traditional medicine were obtained, namely all parts of animals, mucus, saliva, meat, oil and also liver. The processing method is boiled, baked, broke, and eaten directly. How to use it is attached directly to the skin, drunk, eaten directly. Diseases that can be cured by using medicinal animals include pain from centipede bites, to suck dirty blood, shortness of breath, convulsions, malaria, typhoid malaria, wounds after surgery, cough, chronic cough, cough accompanied by shortness of breath, ulcers on the soles of the feet, children who are still urinating in their pants (ngompol), being bitten by snakes, itching, sitting wind, eye pain, malnutrition, abuse (delayed growth and development of children), difficulty getting pregnant and asthma.

Keywords: *Ethnozoology; Medicinal animals; Traditional health; Traditional medicine*

Abstrak

Etnozoologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia, biota dan lingkungan sekitar yang meliputi tentang pengetahuan masyarakat mengenai sumber daya hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai hewan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data hewan apa saja yang digunakan oleh penyehat tradisional, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, aturan pakai, penyakit yang dapat diobati dan efek samping dari hewan obat sebagai alternatif pengobatan tradisional yang digunakan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasional deskriptif. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terdapat sebanyak 24 jenis hewan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari 17 orang penyehat tradisional yang ada di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan didapatkan bagian-bagian hewan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional, yaitu seluruh bagian dari hewan, lendir, air liur, daging, minyak dan juga hati. Cara pengolahannya direbus, dipanggang, disop, dan dimakan langsung. Cara penggunaannya ditempelkan langsung ke kulit, diminum, dimakan secara langsung. Penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan hewan obat tersebut meliputi sakit digigit lipan, untuk menyedot darah kotor, sesak nafas, kejang-kejang, malaria, malaria tipes, luka setelah operasi, batuk, batuk menahun, batuk disertai sesak nafas, bisul ditelapak kaki, anak-anak yang masih kencing dalam celana (ngompol), digigit ular, gatal-gatal, angin duduk, sakit mata, kekurangan gizi, kesat (terlambat tumbuh kembang anak), sulit hamil dan asma.

Kata Kunci: Etnozoologi; Hewan obat; Penyehat tradisional; Pengobatan tradisional



PENDAHULUAN

Etnozoologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara pemanfaatan dan pengelolaan berbagai macam spesies hewan yang erat dengan budaya masyarakat suatu kelompok, ras, atau suku tertentu. Sejarah perkembangan manusia menyatakan bahwa tumbuhan dan hewan mempunyai peranan penting dalam kehidupan yang akan berkembang dan beradaptasi terhadap kebutuhan pokok manusia yaitu berupa kebutuhan pangan, sandang, papan, serta kebutuhan budaya dan kebutuhan lainnya (Helida et al., 2016).

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasional deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan penyehat tradisional yang sudah berpengalaman dan dipercaya masyarakat secara turun-temurun dalam pengobatan tradisional menggunakan hewan obat di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik wawancara disini dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang dapat dipahami dengan mudah dan dapat dijawab dengan baik bagi informan yang didukung oleh lembar observasi wawancara.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyehat-penyehat tradisional atau dukun desa di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang memanfaatkan hewan sebagai alternatif pengobatan tradisional.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penyehat tradisional yang ada di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 17 orang informan yaitu seorang penyehat tradisional yang sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan tentang pemanfaatan hewan obat sebagai alternatif pengobatan tradisional.

Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dilakukan kepada penyehat-penyehat tradisional atau dukun desa di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penyehat tradisional yang dipilih berdasarkan kepercayaan masyarakat secara turun-temurun yang memiliki pengalaman dalam mengobati suatu penyakit dan pengetahuan mengenai pemanfaatan hewan obat yang sudah cukup lama terkenal di desa tersebut. Kecamatan Manna terdapat 17 desa yang dalam satu desanya diambil satu atau dua orang penyehat tradisional atau dukun desa yang dimintai informasi mengenai pemanfaatan hewan obat. Dalam pengumpulan data ini disertai dengan dokumentasi pada saat wawancara berlangsung berupa foto ataupun video serta dokumentasi berupa foto hewan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional, kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Uji Etik Penelitian

Penelitian ini telah melalui proses uji validitas serta mendapatkan persetujuan uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan nomor registrasi: KEPK/UMP204/I/2025. Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) telah memeriksa rancangan penelitian terkait berdasarkan prinsip-prinsip *ethical research* sehingga dapat diakui kebenarannya.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data jenis-jenis hewan yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan tradisional oleh penyehat tradisional di wilayah Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data disajikan dalam bentuk tabel



yang berisi tentang nama hewan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional, spesies dari hewan tersebut, bagian apa yang digunakan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, cara penggunaannya, aturan pakainya, nama penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan menggunakan hewan tersebut, cara pengolahan hewan obat tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan tradisional, serta nama penyehat tradisional yang memberi informasi mengenai pengobatan tersebut. Kemudian hasil data yang telah didapatkan akan dilakukan studi literatur tentang hewan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Penyehat Tradisional Di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Karakteristik Penyehat Tradisional		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	11	64,7
	Perempuan	6	35,2
Umur	50-80 Tahun	14	82,3
	81-100 Tahun	3	17,6
Pendidikan Terakhir	SD	11	64,7
	SMA	5	29,4
	Tidak Tamat	1	5,8
Pekerjaan	SD		
	Petani	9	52,9
	Ibu Rumah Tangga	1	5,8
	Berdagang	5	29,4
	Tokoh Adat	1	5,8
Suku	Serabutan	1	5,8
	Serawai	15	88,2
Tempat Tinggal	Jawa	2	11,7
	Menyendiri	3	17,6
	Bersama Keluarga	14	82,3

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik penyehat tradisional Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki (64,7%), hampir seluruhnya berumur 50-80 tahun (82,3%), pendidikan terakhir hampir seluruhnya tamatan sekolah dasar (64,7%), menekuni pekerjaan paling banyak sebagai petani (52,9%), hampir seluruhnya berasal dari suku Serawai (88,2%), dan hampir seluruhnya tinggal bersama dengan keluarga (82,3%).

Tabel 2 Jenis Hewan Obat Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional

No	Nama Hewan	Bagian Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Aturan Pakai	Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan	Efek Samping	Yang Tidak Memberikan Efek Kesembuhan	Nama Penyehat
1.	Bekicot	Liur	Ditempel ke kulit	1x1 hari (3Hari)	Digigit Lipan	Langsung Ditempel	Tidak Ada	-	YD



No	Nama Hewan	Bagian Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Aturan Pakai	Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan	Efek Samping	Yang Tidak Memberikan Efek Kesembuhan	Nama Penyakit
	Sarang Walet	Sarang	Diminum	3x1 hari (1 Minggu)	Sesak Nafas	Direndam 30 menit	Tidak Ada	-	
2.	Kelelawar	Hati	Dimakan	3x1 hari (1 Minggu)	Sesak Nafas	Digoreng/ Dipanggang	Tidak Ada	-	A
	Sarang Walet	Sarang	Diminum	3x1 hari (1 Minggu)	Sesak Nafas	Direndam 30 menit	Tidak Ada	-	
	Burung Terkukuy	Air Minum Nya	Diminum	3x1 hari (1 Minggu)	Kejang-Kejang (Step)	Langsung diminum	Tidak Ada	-	
3.	Undur-Undur	Seluruh Bagian	Diminum	3x1 hari (2Ekor)	Malaria Tipes	Langsung Diminum	Tidak Ada	-	ML
	Ikan Gabus	Seluruh Bagian	Dimakan	2x1 Hari (2 Ekor)	Luka Setelah Operasi	Direbus	Tidak Ada	-	
4.	Lipan	Seluruh Bagian	Dimakan dengan nasi dingin	1x1 hari (3 Hari pada waktu pagi)	Batuk sesak	Dipanggang	Tidak Ada	-	A
5.	Undur-Undur	Seluruh Bagian	Dimakan Pakai Pisang	1x1 Hari (3Ekor Sekali Makan)	Malaria	Dimasukkan Ke dalam buah pisang	Tidak Ada	-	B
	Cacing Pisang Tupai	Seluruh Bagian Daging	Dimakan	2x1 Hari (2 Hari)	Malaria Tipes	Dibakar	Tidak Ada	-	
			Dimakan	2x1 Hari	Batuk	Dibakar	Tidak Ada	-	
6.	Monyet Kra	Daging	Dimakan pakai nasi dingin	2x1 Pagi Hari	Bisul di telapak kaki	Dibakar	Tidak Ada	-	
	Tupai	Hati	Dimakan pakai nasi dingin	3x1 bulan (3 Bulan)	Batuk Menahun	Dipanggang	Tidak Ada	-	TA
	Keong Sawah	Daging	Dimakan pakai nasi dingin	3 x 1 bulan (3 Bulan)	Batuk Menahun	Disop	Tidak Ada	-	
7.	Labalaba	Seluruh Bagian	Ditempelkan	1x1 Hari sebelum tidur malam (3 Malam)	Kencing di celana (ngompol)	Langsung ditempelkan	Tidak Ada	-	AA
8.	Katak	Seluruh Bagian	Ditempelkan dibekas gigitan	1x 1 hari	Digigit ular	Dibelah badannya	Tidak Ada	-	NM
	Kadal	Seluruh Bagian	Diminum	3x1 Hari 1 Gelas	Gatal-Gatal	Dipanggang sampai jadi abu	Tidak Ada	-	
9.	Kerbau Rawa	Tanduk Putih	Diminum	3x1 Hari ½ gelas	Gatal-Gatal	Dicelupkan ke air	Tidak Ada	-	S



	Ayam Hitam	Seluruh Bagian	Ditempelkan ke dada	Saat Terkena Angin Duduk	Angin Duduk	minum/diki kis Dibelah dua	Tidak Ada	-	
10.	Ulat Sagu Cacing Pisang	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari 1 Ekor	Batuk	Langsung Dimakan	Tidak Ada	-	Y
		Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari 1 Ekor	Sakit Mata	Diperas campur air daunnya	Tidak Ada	-	
No	Nama Hewan	Bagian Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Aturan Pakai	Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan	Efek Samping	Yang Tidak Memberikan Efek Kesembuhan	Nama Penyehat
	Monyet Kra	Daging	Dimakan pakai nasi dingin	1x1 Hari pagi hari (3 Hari)	Kurang gizi	Dipanggang	Tidak Ada	-	
11.	Ayam Hitam	Seluruh Bagian	Ditempelkan ke dada	Saat Terkena Angin Duduk	Angin Duduk	Dibelah dua	Tidak Ada	-	N
	Trenggiling	Sisik	Diminum	3x1 Hari 1 gelas	Gatal-Gatal	Direndam	Tidak Ada	-	
12.	Kadal	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari (3 Hari)	Gatal-Gatal	Dipanggang	Tidak Ada	-	S
	Cicak	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari (3Hari)	Gatal-Gatal	Dipanggang	Tidak Ada	-	
	Belalang Jati	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari	Luka	Dipanggang	Tidak Ada	-	
13.	Ular Phytton	Minyak nya	Dioleskan	3x1 Hari (1 Minggu)	Patah Tulang/ Luka	Dimasak/D ipanggang sampai keluar minyaknya	Tidak Ada	-	S
	Belut	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari	Luka	Direbus	Tidak Ada	-	
14.	Sapi	Hati	Dimakan pakai nasi dingin	3x 1 Bulan di pagi hari (3 Bulan)	Kesat (Lambat Tumbuh Kembang Anak)	Dipanggang	Tidak Ada	-	C
No	Nama Hewan	Bagian Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Aturan Pakai	Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan	Efek Samping	Yang Tidak Memberikan Efek Kesembuhan	Nama Penyehat
	Ikan Gabus	Seluruh Bagian	Ditempel ke rahim	3x 1 Bulan di pagi hari (3 Bulan)	Sulit Hamil	Ditempelkan langsung hidup-hidup	Tidak Ada	-	



15.	Kelelawar	Hati	Dimakan	1x1 Hari (3-7 Hari)	Asma	Digulai	Tidak Ada	-	IS
16.	Cicak	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari	Gatal-Gatal	Dipanggang	Tidak Ada	-	S
	Kadal	Seluruh Bagian	Dimakan	3x1 Hari	Gatal-Gatal	Dipanggang	Tidak Ada	-	
17.	Belut	Selirih Bagian	Dimakan pakai nasi dingin	3x1 Hari di pagi hari	Malaria Tipes	Direbus/Dipanggang	Tidak Ada	-	T

Sumber: data diolah

Tabel 3 Studi Literatur Hewan Obat

No.	Nama Hewan	Kandungan Senyawa	Efek Farmakologinya
1.	Ulat Sagu Nama Daerah: Matagh Nama Ilmiah: Rhyncophorus ferrugineus	Ulat sagu mengandung kadar protein dan karbohidrat tinggi, selain itu ulat sagu juga mengandung asam-asam lemak seperti palmitic acid, oleic acid, linoleic (n-6), linolenic acid (n-3) dan triolein yang tinggi. Selain asam lemak yang cukup tinggi, ulat sagu juga mengandung beberapa asam amino esensial, seperti asam aspartat, asam glutamat, tirosin, lisin dan methionin (Nuban et al., 2020).	Efek farmakologi dari ulat sagu bermanfaat dalam perbaikan gizi anak atau dapat mengobati anak-anak yang terkena gizi buruk (stunting) serta baik untuk meningkatkan sistem imun tubuh (Nuban et al., 2020).
2.	Ikan Gabus Nama Daerah: Ikan Gabus Nama Ilmiah: Channa Striata	Ikan gabus memiliki kandungan protein yang tinggi dan mengandung suatu kadar yang disebut dengan albumin yang baik untuk tubuh, selain itu ikan gabus juga mengandung omega-3. (Nukraheni et al., 2019).	Ikan gabus memiliki efek farmakologi baik bagi tubuh manusia. Ikan gabus mengandung kadar albumin yang baik digunakan bagi penderita hipoalbumin (kadar rendah albumin dalam tubuh) yang bermanfaat untuk mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi atau luka akibat terbakar (Asikin & Kusumaningrum, 2017).
3.	Undur-Undur Nama Daerah: Pucung Nama Ilmiah: Myrmeleon	Undur-undur mengandung senyawa sulfonilurea yang merupakan senyawa yang sama dengan yang digunakan dalam obat diabetes melitus (Narulita & Surakhman, 2019).	Hewan undur-undur mempunyai kandungan senyawa aktif berupa senyawa sulfonilurea yang memiliki efek anti-hyperglukemik atau anti diabetes mellitus untuk menurunkan kadar gula darah dalam darah, mengandung antioksidan dan antibakteri untuk tubuh (Narulita & Surakhman, 2019).
4.	Keong Sawah Nama Daerah: Begheku Nama Ilmiah: Pila ampullacea	Keong sawah mengandung protein, lemak, dan zat besi (Atqo, 2015).	Menurut penelitian yang dilakukan Fitria et al., (2023) keong sawah mengandung banyak protein yang baik untuk tumbuh kembang anak dan balita sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya stunting.
5.	Ayam Hitam Nama Daerah: Ayam Itam Nama Ilmiah: Gallus Gallus Domesticus	Ayam cemani (ayam hitam) memiliki kandungan protein yang tinggi serta memiliki kapasitas antioksidan dan pengikat glukosa (Siddiqui et al., 2024)	Ayam cemani memiliki efek farmakologi yang ampuh untuk meningkatkan sistem imun tubuh (Siddiqui et al., 2024).



6. Lintah
Nama Daerah: Lintah
Nama Ilmiah: Hirudinea

Di dalam lidah lintah terdapat senyawa bioaktif yang disebut dengan hirudin zat yang menghambat proses pembekuan darah. Sekresi dari kelenjar ludah lintah juga mengandung tindakan antiinflamasi, bakteriostatik, dan analgesik. Ini menghilangkan gangguan sirkulasi mikro dan memulihkan pembuluh darah yang rusak (Singh, 2010).

Lintah memiliki efek farmakologi dapat membantu mengobati peradangan pada sendi, meringankan nyeri, membantu melancarkan peredaran darah, mengobati abses, glukoma, miastenia gravis, trombosis dan beberapa gangguan vena (Singh, 2010).

No.	Nama Hewan	Kandungan Senyawa	Efek Farmakologinya
7.	Trenggiling Nama Daerah: Trenggiling Nama Ilmiah: Manis javanica	Sisik trenggiling mengandung protein dan asam amino dan memiliki efek anti inflamasi (Lv et al., 2020).	Sisik hewan trenggiling dipercaya memiliki efek farmakologi dapat mengobati sakit pinggang, badan pegal-pegal dan gatal-gatal dikulit (Dina et al., 2021).
8.	Belut Nama Daerah: Ikan Belut Nama Ilmiah: Synbranchidae	Belut mengandung banyak unsur gizi pembangun dalam tubuh, yaitu protein, kalori, lemak, zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C (Failisnur dan Silfia et al., 2012). Ikan belut juga hampir sama dengan ikan gabus yaitu sama-sama mengandung senyawa albumin yang baik untuk penyembuhan luka (Syafutra et al., 2021).	Efek farmakologi ikan belut bermanfaat bagi kesehatan, yaitu meningkatkan kekebalan tubuh, ketajaman penglihatan, kecerdasan dan daya ingat otak, mencegah anemia, osteoporosis, jantung koroner, darah tinggi, dan rematik (Failisnur dan Silfia et al., 2012) Ikan belut juga memiliki efek farmakologi untuk penyembuhan luka (Syafutra et al., 2021).
9.	Kelelawar Nama Daerah: Kelambit Nama Ilmiah: Chiroptera	Daging kelelawar adalah salah satu sumber protein dan dapat dijadikan obat karena mengandung zat kitotefin dan omega 3 yang berfungsi membantu melancarkan sistem pernafasan (Sumarni & Fathurrachman, 2020).	Kelelawar memiliki efek farmakologi untuk kesehatan yaitu dapat membantu untuk menyembuhkan penyakit pernafasan seperti asma (Tackett et al., 2022).
10.	Sarang Walet Nama Daerah: Sarang Walet Nama Ilmiah: Apodidae	Sarang burung wallet mengandung glikoprotein, karbohidrat, asam amino, karbohidrat dan garam-garam mineral. Garam mineral yang utama, yaitu natrium dan kalsium, serta dalam jumlah sedikit magnesium, mangan, seng, dan zat besi. Karbohidrat yang utama dalam sarang wallet adalah asam salisilat, galaktosamin, glukosamin, galaktosa, dan fucosa serta mengandung asam lemak omega-3 (Elfita, 2014).	Efek farmakologi sarang burung wallet adalah sarang burung wallet mempunyai efek meningkatkan system kekebalan tubuh atau sistem imun dengan membantu pembelahan sel-sel system imun (Elfita, 2014).
11.	Lipan Nama Daerah: Lilipan Nama Ilmiah: Chilopoda	Belum ada jurnal yang melakukan penelitian mengenai kandungan senyawa pada hewan lipan.	Belum ada jurnal maupun penelitian yang melakukan kajian mengenai manfaat farmakologi tentang hewan lipan.
12.	Cacing Pisang Nama Daerah: Nggelang Pisang Nama Ilmiah: Radopholus Similis	Belum ada jurnal yang melakukan penelitian mengenai kandungan senyawa yang terdapat pada cacing pisang.	Belum ada jurnal yang melakukan penelitian mengenai efek atau manfaat farmakologi pada hewan cacing pisang.

No.	Nama Hewan	Kandungan Senyawa	Efek Farmakologinya
13.	Tupai Nama Daerah: Tupai	Daging dan hati tupai mengandung banyak protein, lemak dan mineral	Daging atau hati dari hewan tupai biasanya sebagai penambah



	Nama Ilmiah: Scandentia	yang baik bagi tubuh manusia (Gunawan, 2023).	stamina pria dan obat penurun kadar diabetes, Menurunkan Kadar Kolesterol. Hati tupai juga percaya memiliki sifat anti inflamasi yang dapat membantu meredakan gangguan pernafasan (Afriyansyah et al., 2016).
14.	Monyet Kra Nama Daerah: Keghau Nama Ilmiah: Macaca Fascicularis	Belum ada jurnal yang melakukan penelitian mengenai kandungan senyawa pada monyet ekor panjang atau monyet kra.	Belum ada jurnal yang membahas tentang efek farmakologi hewan monyet kra untuk pengobatan.
15.	Bekicot Nama Daerah: Kuyung Nama Ilmiah: (Achatina Fulica)	Bekicot mengandung beberapa komponen-komponen pada lendir bekicot diantaranya zat analgesik, antiseptik, dan peptida antimikroba. Lendir Bekicot juga mengandung zat beta aglutinin (antibodi) di dalam plasma (serum), protein achasin, glikokonjugat dan acharan sulfat yang berperan dalam proses penyembuhan luka dengan membantu proses pembekuan darah dan proliferasi sel fibroblas untuk penyembuhan luka (Damayanti et al., 2020).	Daging dan lendir bekicot memiliki efek farmakologi untuk mengobati berbagai seperti penyakit abortus, sakit waktu menstruasi, radang selaput mata, sakit gigi, gatal-gatal, penyakit kulit dan luka ringan (Damayanti et al., 2020).
16.	Laba-Laba Nama Daerah: Laba-Laba Nama Ilmiah: Parasteatoda tepidariorum	Laba-laba mengandung glisin dan alanin yang memiliki efek untuk antibakteri dan antiinflamasi (Fatimatuzzahro & Prasetya, 2021).	Laba-laba dipercaya memiliki efek farmakologi untuk menyembuhkan luka karena memiliki efek antiinflamasi (Fatimatuzzahro & Prasetya, 2021).
17.	Katak Nama Daerah: Katak Nama Ilmiah: Anura	Katak mengandung gizi yang tinggi terutama yaitu protein, dan kandungan lainnya seperti serat, mineral dan vitamin yang baik untuk tubuh manusia (Shelemo, 2023).	Katak memiliki efek farmakologi dapat membunuh sel tumor pada penderita kanker dan dapat menyembuhkan asma (Shelemo, 2023).
18.	Kadal Nama Daerah: Bengkaghung Nama Ilmiah: Eutropis Multifasciata	Kadal memiliki kandungan antimikroba yang dapat melawan bakteri jamur dan patogen (Rahma, 2021).	Kadal memiliki efek farmakologi dapat mengobati gatal-gatal pada kulit (Rahma, 2021).
No.	Nama Hewan	Kandungan Senyawa	Efek Farmakologinya
19.	Kerbau Rawa Nama Daerah: Tanduk Kebau Putih Nama Ilmiah: Buffalo Savanna	Belum ditemukan jurnal yang melakukan penelitian mengenai kandungan senyawa pada tanduk kerbau putih.	Belum ditemukan jurnal yang melakukan penelitian mengenai efek farmakologi dari tanduk kerbau putih.
20.	Cicak Nama Daerah: Cicak Nama Ilmiah: Gekkonidae	Cicak mengandung protein yang tinggi. (Kutlu, 2023).	Cicak memiliki efek farmakologi dapat mengobati penyakit gatal-gatal, mengatasi asma, dan meningkatkan stamina pria (Kutlu, 2023).
21.	Belalang Jati Nama Daerah: Belalang Nama Ilmiah: Valanga nigricornis	Belalang mengandung nutrisi yang tinggi, diantaranya adalah protein, lemak dan kitin. Selain itu belalang juga mengandung asam amino yang lengkap seperti metionin, sistein, dan lisin (Asthami et al., 2016).	Belalang memiliki efek farmakologi yang baik untuk perkembangan, meningkatkan sistem imun tubuh dan membantu memperbaiki jaringan yang rusak serta dapat mempercepat penyembuhan luka (Asthami et al., 2016).



22.	Ular Phytton Nama Daerah: Ular Sawah Nama Ilmiah: Malayophyton sp	Minyak ular phyton memiliki aktivitas antiinflamasi dan analgesik karena mengandung asam linoleat, asam palmitoleat, asam petroselinat, asam oleat, dan asam eikosenoat (Febriani & Indriyanti, 2024).	Minyak ular phyton memiliki efek farmakologi dapat menyembuhkan luka, sakit tulang, patah tulang, sendi sakit, sesak nafas dan obat kudis (Febriani & Indriyanti, 2024).
23.	Sapi Nama Daerah Sapi Nama Ilmiah: Bos Javanicus Domesticus	Hati sapi mengandung protein,energi, lemak, karbohidrat,vitamin dan mineral, serta hati sapi juga mengandung banyak vitamin diantaranya vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin B12 dan asam folat (Suryaningsih et al., 2017).	Hati sapi memiliki efek farmakologi yang baik untuk pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan manusia (Suryaningsih et al., 2017).
24.	Burung Tekukur Nama Daerah: Burung Tekuku Nama Ilmiah: Spoted Dove	Untuk saat ini belum ditemukan jurnal yang melakukan penelitian mengenai kandungan senyawa pada burung tekukur.	Belum ditemukan jurnal yang melakukan penelitian mengenai efek farmakologi pada burung tekukur.

Sumber: data diolah

Tabel 4 Presentase Hewan Yang Digunakan

No.	Nama Hewan	Jumlah Informan Yang Menyebutkan	Presentase
1.	Ulat Sagu	1	5,88
2.	Ikan Gabus	2	11,76
3.	Undur-Undur	2	11,76
4.	Keong Sawah	1	5,88
5.	Ayam Hitam	2	11,76
6.	Lintah	1	5,88
7.	Trenggiling	1	5,88
8.	Belut	2	11,76
9.	Kelelawar	2	11,76
10.	Sarang Wallet	1	5,88
11.	Lipan	1	5,88
12.	Cacing Pisang	2	5,88
13.	Tupai	2	11,76
14.	Monyet Kra	1	5,88
15.	Bekicot	1	5,88
16.	Laba-Laba	1	5,88
17.	Katak	1	5,88
18.	Kadal	3	17,65
19.	Kerbau Rawa	1	5,88
20.	Cicak	2	11,76
21.	Belalang Jati	1	5,88
22.	Ular Phytton	1	5,88
23.	Sapi	1	5,88
24.	Burung Tekukur	1	5,88

Sumber: data diolah

Tabel 5 Data Penyehat Tradisional

No	Nama Penyehat	Umur Penyehat	Jenis Kelamin	Pekerjaan Penyehat	Pendidikan Penyehat	Pengetahuan Dan Keterampilan	Alamat	Suku
1.	YD	60 Tahun	Perempuan	Serabutan	SD	Turun-Temurun	Tanjung Besar	Serawai
2.	A	63 Tahun	Laki-Laki	Berdagang	SD	Turun-Temurun	Tanjung Besar	Serawai



3.	ML	66 Tahun	Laki-Laki	Wiraswasta	SMA	Padepokan	Tanjung Besar	Jawa
4.	B	70 Tahun	Laki-Laki	Petani	SD	Turun-Temurun	Terulung	Serawai
5.	A	70 Tahun	Perempuan	Petani	SD	Turun-Temurun	Terulung	Serawai
6.	TA	52 Tahun	Laki-Laki	Tokoh Adat	SMA	Turun-Temurun	Kembang Ayun	Serawai
7.	AA	52 Tahun	Perempuan	Petani	SD	Turun-Temurun	Kota Padang	Serawai
8.	NM	60 Tahun	Laki-Laki	Petani	SD	Turun-Temurun	Jeranglah Tinggi	Serawai
9.	S	54 Tahun	Perempuan	Petani	SD	Turun-Temurun	Jeranglah Tinggi	Serawai
10.	Y	96 Tahun	Perempuan	IRT	SD	Turun-Temurun	Gunung Kembang	Serawai
11.	N	55 Tahun	Perempuan	Petani	SMA	Turun-Temurun	Gunung Kembang	Serawai
12.	S	79 Tahun	Laki-Laki	Petani	SD	Turun-Temurun	Tanjung Raman	Serawai
13.	S	56 Tahun	Laki-Laki	Petani	SMA	Turun-Temurun	Tanjung Raman	Serawai
14.	C	66 Tahun	Perempuan	Petani	SD	Turun-Temurun	Melao	Serawai
15.	IS	60 Tahun	Laki-Laki	Berdagang	SMA	Padepokan	Padang Manis	Jawa
16.	S	84 Tahun	Laki-Laki	Berdagang	SD	Turun-Temurun	Manggul	Serawai
17.	T	85 Tahun	Laki-Laki	Berdagang	SD	Turun-Temurun	Ketaping	Serawai

Sumber: data diolah

Pembahasan

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada tabel di atas terdapat data studi literatur hewan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari 17 informan penyehat tradisional, telah didapatkan sebanyak 24 jenis hewan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Dari 24 jenis hewan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional terdapat 19 jenis hewan yang sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya sebagai studi literatur dan 5 hewan lainnya belum memiliki kejelasan yang pasti sebagai pengobatan tradisional.

Ulat Sagu

Hewan obat ulat sagu dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat batuk, kemudian dilakukan studi literatur diketahui bahwa ulat sagu mengandung senyawa protein dan karbohidrat yang tinggi, selain itu ulat sagu juga mengandung asam-asam lemak seperti palmitic acid, oleic acid, linoleic (n-6), linolenic acid (n-3) dan triolein yang tinggi. Selain asam lemak yang cukup tinggi, ulat sagu juga mengandung beberapa asam amino esensial, seperti asam aspartat, asam glutamat, tirosin, lisin dan methionin dan memiliki efek farmakologi yaitu bermanfaat dalam perbaikan gizi anak atau dapat mengobati anak-anak yang terkena gizi buruk (stunting) serta baik untuk meningkatkan sistem imun tubuh (Nuban et al., 2020). Pernyataan studi literatur yang sudah didapatkan tersebut membuktikan bahwa ulat sagu kaya akan protein, karbohidrat dan asam amino yang tinggi sehingga dapat memperkuat sistem imun tubuh dan melawan infeksi serta peradangan yang menjadi penyebab batuk.

Ikan Gabus

Hewan obat ikan gabus dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat mempercepat penyembuhan luka setelah operasi dan dapat mengatasi permasalahan untuk yang sulit hamil, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, menurut Asikin & Kusumaningrum (2017) ikan gabus memiliki kandungan protein yang tinggi dan mengandung senyawa albumin yang memiliki efek farmakologi dapat



mempercepat proses penyembuhan luka setelah operasi atau luka terbakar. Selain itu ikan gabus juga mengandung omega-3 yang baik untuk menjaga hormon agar tetap stabil dan rahim tetap sehat sehingga dapat dimanfaatkan untuk yang mengalami gangguan kesuburan atau sulit hamil (Nukraheni et al., 2019).

Undur-Undur

Hewan obat undur-undur dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat malaria dan malaria tipes. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan undur-undur mengandung antioksidan dan antibakteri serta senyawa sulfonilurea yang memiliki efek farmakologi untuk anti-hyperglukemik dapat menurunkan kadar gula darah (Narulita & Surakhman, 2019). Berdasarkan hasil studi literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa undur-undur dapat mengobati penyakit malaria tipes karena mengandung antioksidan yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tubuh dapat melawan bakteri penyebab tipes dan mempercepat proses pemulihan.

Keong Sawah

Hewan obat keong sawah dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat batuk menahun atau batuk yang tidak kunjung sembuh. Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan menurut Atqo (2015) hewan obat keong sawah mengandung senyawa protein, lemak dan zat besi yang baik untuk tubuh serta memiliki efek farmakologi baik untuk tumbuh kembang anak dan balita sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya stunting (Fitria et al., 2023). Berdasarkan hasil studi literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa keong sawah tidak secara langsung digunakan untuk obat batuk, namun keong sawah mengandung protein, lemak dan zat besi yang tinggi untuk menjaga daya tahan tubuh sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan batuk.

Ayam Kampung

Hewan obat ayam kampung atau ayam hitam dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat angin duduk (angina). Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan menurut Siddiqui et al., (2024) ayam hitam atau ayam cemani memiliki kandungan protein yang tinggi serta memiliki kapasitas antioksidan dan pengikat glukosa serta memiliki efek farmakologi yang ampuh untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Berdasarkan hasil studi literatur tersebut belum ada bukti secara ilmiah yang mendukung penggunaan senyawa pada ayam hitam ini sebagai pengobatan angina.

Lintah

Hewan obat lintah dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai alat terapi untuk membersihkan darah kotor, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang sudah dilakukan menurut Singh (2010) lintah memiliki senyawa bioaktif yang disebut dengan hirudin atau zat yang menghambat pembekuan darah. Sekresi dari kelenjar ludah lintah mengandung antiinflamasi, bakteriostatik dan analgesik yang berfungsi untuk memulihkan pembuluh darah yang rusak serta memiliki efek farmakologi dapat membantu mengobati peradangan sendi, meringankan nyeri, membantu melancarkan peredaran darah, mengobati abses, glukoma, miastenia gravis, trombosis dan beberapa gangguan vena.

Trenggiling

Hewan obat sisik trenggiling dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat gatal-gatal, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan bahwa sisik trenggiling mengandung protein dan asam amino yang dapat digunakan sebagai anti inflamasi serta memiliki efek farmakologi dapat mengobati sakit pinggang, badan pegal-pegal dan gatal-gatal dikulit (Dina et al., 2021).

Belut

Hewan obat ikan belut dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat malaria tipes, hal ini sejalan dengan hasil studi



literatur yang telah dilakukan, yaitu menurut Failisnur dan Silfia et al (2012) ikan belut mengandung banyak unsur gizi pembangun dalam tubuh seperti protein, kalori, lemak, zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Kandungan vitamin C pada ikan belut dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mempercepat pemulihan malaria tipes. Selain itu, menurut Syafutra et al (2021) ikan belut juga mengandung senyawa albumin yang sama seperti ikan gabus yang baik untuk penyembuhan luka.

Kelelawar

Untuk hewan obat kelelawar dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat sesak nafas dan asma, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, yaitu menurut Sumarni & Fathurrachman (2020) daging kelelawar mengandung zat kitotefin dan omega-3 yang berfungsi membantu melancarkan sistem pernafasan terutama pada penderita asma. Menurut Tackett et al (2022) kelelawar memiliki efek farmakologi untuk kesehatan yaitu dapat membantu menyembuhkan penyakit pernafasan pada penderita asma.

Sarang Burung Wallet

Hewan obat sarang burung wallet dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat sesak nafas, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, yaitu menurut Elfita (2014) sarang burung wallet mengandung asam lemak omega-3 yang baik untuk pernafasan serta sarang burung wallet juga mengandung protein, garam mineral dan karbohidrat yang memiliki efek farmakologi dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Lipan

Untuk hewan obat lipan (Chilopoda) setelah dilakukan studi literatur terhadap hewan obat lipan belum terdapat jurnal yang meneliti atau melakukan penelitian mengenai kandungan senyawa dan efek farmakologi dari hewan obat lipan, namun secara empiris atau pengalaman dan kepercayaan masyarakat secara turun-temurun di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan mempercayai bahwa hewan obat lipan mampu mengobati batuk yang disertai dengan sesak nafas.

Cacing Pisang

Untuk hewan obat cacing pisang (*Radopholus similis* Cobb) setelah dilakukan studi literatur dari hewan obat cacing pisang belum terdapat jurnal yang melakukan penelitian tentang kandungan senyawa dan efek farmakologi dari daging hewan obat cacing pisang ini, namun secara empiris atau pengalaman dan kepercayaan masyarakat secara turun-temurun di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan mempercayai bahwa hewan obat cacing pisang mampu mengobati sakit mata.

Tupai

Hewan obat tupai dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat batuk, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, yaitu menurut Afriyansyah et al (2016) hati tupai memiliki sifat anti inflamasi sehingga dapat membantu meredakan gangguan pernafasan. Selain itu, daging tupai juga mengandung banyak protein, lemak dan mineral yang baik bagi tubuh (Gunawan, 2023).

Monyet Kra

Untuk hewan obat monyet kra (*Macaca Fascicularis*) setelah dilakukan studi literatur dari hewan obat monyet kra belum terdapat jurnal yang melakukan penelitian tentang kandungan senyawa dan efek farmakologi dari daging hewan monyet kra ini, namun secara empiris atau pengalaman dan kepercayaan masyarakat secara turun-temurun di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan mempercayai bahwa hewan obat monyet kra mampu mengobati bisul di telapak kaki.



Bekicot

Hewan obat bekicot dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat jika terkena gigit lipan, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, yaitu menurut Damayanti et al (2020) lendir bekicot mengandung zat analgesik, antiseptik dan peptida anti mikroba serta mengandung aglutinin sebagai antibodi, protein achasin, glikonjugat dan acharan sulfat yang berperan untuk penyembuhan luka. Lendir bekicot juga memiliki efek farmakologi untuk mengobati penyakit abortus, sakit saat menstruasi, radang selaput mata, sakit gigi, gatal-gatal, penyakit kulit dan luka ringan.

Laba-Laba

Hewan obat laba-laba dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat anak-anak yang masih sering kencing dicelana (ngompol), namun belum terbukti secara ilmiah bahwa hewan laba-laba dapat mengobati ngompol. Berdasarkan hasil studi literatur menurut Fatimatuzzahro & Prasetya (2021) laba-laba mengandung glisin dan alanin yang memiliki efek antibakteri dan anti inflamasi, laba-laba memiliki efek farmakologi untuk menyembuhkan luka.

Katak

Hewan obat katak dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat digigit ular, namun belum terbukti secara ilmiah bahwa katak dapat mengobati gigitan ular. Berdasarkan studi literatur menurut Shelemo (2023) katak menganandung gizi yang tinggi terutama pada protein, serat mineral dan vitamin yang baik untuk tubuh serta memiliki efek farmakologi dapat membunuh sel tumor pada penderita kanker dan dapat menyembuhkan asma.

Kadal

Hewan obat kadal dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat gatal-gatal, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang dilakukan, yaitu menurut Rahma (2021) kadal memiliki kandungan senyawa antimikroba yang dapat melawan bakteri jamur dan patogen serta memiliki efek farmakologi dapat mengobati gatal-gatal pada kulit.

Kerbau Putih

Untuk hewan obat tanduk kerbau putih (*Bubalus Bubalis*) setelah dilakukan studi literatur dari hewan obat tanduk kerbau putih belum terdapat jurnal yang melakukan penelitian tentang kandungan senyawa dan efek farmakologi dari tanduk hewan kerbau putih ini, namun secara empiris atau pengalaman dan kepercayaan masyarakat secara turun-temurun di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan mempercayai bahwa hewan obat tanduk kerbau putih mampu mengobati gatal-gatal.

Cicak

Hewan obat cicak dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat gatal-gatal, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, menurut Kutlu (2023) cicak mengandung protein yang tinggi sehingga memiliki efek farmakologi dapat mengobati gatal-gatal, mengobati asma dan meningkatkan stamina pria.

Belalang Jati

Hewan obat belalang jati dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat luka, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, menurut Asthami et al (2016) belalang jati mengandung nutrisi yang tinggi, diantara adalah protein, lemak dan kitin. Selain itu belalang juga mengandung asam amino yang lengkap seperti metionin, sistein dan lisin yang memiliki efek farmakologi yang baik untuk



perkembangan, meningkatkan sistem imun tubuh dan membantu memperbaiki jaringan yang rusak serta dapat mempercepat penyembuhan luka.

Ular Phyton

Hewan obat ular phyton dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat patah tulang dan obat luka, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, menurut Febriani & Indriyanti (2024) minyak ular phyton memiliki antiinflamasi dan analgesik karena mengandung asam linoleat, asam palmitoleat, asam petroselinat, asam oleat dan asam eikosenoat serta memiliki efek farmakologi dapat menyembuhkan luka, sakit tulang, patah tulang, sendi sakit, sesak nafas dan obat kudis.

Sapi

Hewan obat hati sapi dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai obat kesat atau lambat tumbuh kembang anak, hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, menurut Suryaningsih et al (2017) hati sapi mengandung protein, energi, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin B12 dan asam folat sehingga memiliki efek farmakologi yang baik untuk pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan manusia.

Burung Tekukur

Untuk hewan obat burung tekukur (*Streptopelia Chinensis*) setelah dilakukan studi literatur dari hewan obat yaitu burung tekukur belum terdapat jurnal yang melakukan penelitian tentang kandungan senyawa dan efek farmakologi baik itu air liur ataupun daging dari hewan burung tekukur ini, namun secara empiris atau pengalaman dan kepercayaan masyarakat secara turun-temurun di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan mempercayai bahwa hewan obat burung tekukur ini mampu mengobati kejang-kejang (step).

PENUTUP

Di kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 24 jenis hewan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional sebagai pengobatan tradisional meliputi hewan kadal (*Eutropis Multifasciata*), belalang jati (*Valanga nigricornis*), kelelawar (*Chiroptera*), ikan gabus (*Channa Striata*), lintah (*Hirudo Medicinalis*), sapi (*Bos Javanicus Domesticus*), burung tekukur (Spotted Dove), undur-undur (*Myrmeleon*), belut (*Synbranchidae*), cicak (*Gekkonidae*), tupai (*Scandentia*), cacing pisang (*Radopholus similis Cobb*), ular phyton (*Malayophyton sp*), ayam hitam (*Gallus Domesticus*), burung wallet (*Apodidae*), trenggiling (*Manis javanica*), kerbau rawa (*Buffalo Savanna*), laba-laba (*Parasteatoda tepidariorum*), keong sawah (*Pila Ampullacea*), lipan (*Chilopoda*), monyet kra (*Macaca Fascicularis*), katak (*Anura*), ulat sagu (*Rhynchophorus ferrugineus*), bekicot (*Achatina Fulica*).

Bagian dari hewan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan meliputi seluruh bagian, daging, lendir, hati, sarang, minyak dan air liur burung wallet serta air liur burung tekukur.

Cara penggunaan dari hewan obat tersebut meliputi beberapa cara, yaitu ditempelkan langsung ke kulit, diminum, dimakan secara langsung, dimakan pakai nasi dingin dan dimakan menggunakan buah pisang.

Aturan pakai dari hewan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional sampai pasien sembuh meliputi beberapa aturan, yaitu ada yang 1 x 1 hari di pagi hari selama 3 hari pengobatan, 1 x 1 hari sebelum tidur malam selama 3 malam masa pengobatan, 2 x 1 hari di pagi hari, 2 x 1 hari sebanyak 2 ekor hewan obat, 3 x 1 hari selama 3 sampai 7 hari, 3 x 1 bulan selama 3 bulan pengobatan, 3 x 1 hari di pagi hari, 3 x 1 hari selama satu minggu pengobatan, 3 x 1 hari sebanyak 1 gelas, 3 x 1 hari ½ gelas, 3 x 1 hari 1 ekor hewan obat, 3 x 1 hari sebanyak 2 ekor hewan obat, selain itu pengobatan dilakukan saat terkena angin duduk langsung diberikan pengobatan dengan cara di tempel ke dada.



Penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan hewan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, meliputi sakit digigit lipan, untuk menyedot darah kotor, sesak nafas, kejang-kejang (step), malaria, malaria tipes, luka setelah operasi, batuk, batuk menahun, batuk disertai sesak nafas, bisul ditelapak kaki, anak-anak yang masih kencing dalam celana (ngompol), digigit ular, gatal-gatal, angin duduk, sakit mata, kekurangan gizi, kesat (terlambat tumbuh kembang anak), sulit hamil dan asma.

Proses pengolahan hewan obat dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu direbus, dipanggang, disop, dan digoreng serta ada hewan yang digunakan tanpa diolah terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyansyah, B., Hidayati, N. A., & Aprizan, D. H. (2016). Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat Tradisional oleh Etnik Lom di Bangka. *Jurnal Penelitian Sains*, 18(2), 66–74.
- Asikin, A. N., & Kusumaningrum, I. (2017). Edible Portion dan Kandungan Kimia Ikan Gabus (*Channa Striata*) Hasil Budidaya Kolam di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(3), 158–163.
- Asthami, N., Estiasih, T., & Maligan, J. M. (2016). Mie Instan Belalang Kayu (*Melanoplus cinereus*): Kajian Pustaka Instant Noodle from Wood Grasshopper (*Melanoplus cinereus*): A Review. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 4(1), 238–244.
- Damayanti, N., Prasetyo, A. P., Safitri, N. F. A., Perdana, R., Setiawan, E., & Ujilestari, T. (2020). Analisis Lendir Bekicot Sebagai Obat Alternatif Bagi Manusia. *NECTAR: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 9.
- Dina, K. P., Anwari, M. S., & Riyono, J. N. (2021). Etnozoologi Suku Dayak Kantuk Untuk Pengobatan Di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 802.
- Dipa, F., Syafutra, R., Dalimunthe, N. P., & Priyansah, S. (2023). Pemanfaatan Satwa Liar Sebagai Obat Tradisional Di Desa Parit Padang, Kabupaten Bangka. *Conserva*, 1(1), 14–22.
- Elfita, L. (2014). Analisis Profil Protein dan Asam Amino Sarang Burung Walet (*Collocalia fuchiphaga*) Asal Painan. *Jurnal Kimia VALENSI*, 4(1).
- Failisnur dan Silfia et al., 2012. (1875). The Effect of Pre Treatment to The Macro Nutrient Content of Eel Rendang. 2(1), 19–26. 3.
- Fatimatuzzahro, N., & Prasetya, R. C. (2021). Potensi Ekstrak Sutra Laba-Laba *Argiope modesta* 5% Sebagai Bahan Anti Inflamasi pada Luka Gingiva Tikus Wistar. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 5(2), 133–139.
- Febriani, D. A., & Indriyanti, N. (2024). Anti-Inflammatory And Analgesic Activity Reticulated Python Fat Oil In Vivo Evaluation. 6(1), 106–114.
- Fitria, B., Wiwin Lastyana, Novia Zuriatun Sholehah, & Christine Angelica. (2023). Penerapan Lima Pilar Program Penanganan Stunting melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) dengan Pemanfaatan Keberlimpahan Pangan Lokal Keong Sawah. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 225–242.
- Gunawan, S. (2023). Hukum Mengkonsumsi Daging Tupai (Studi Komparatif Metode Istinbath Mazhab Hanafi Dan Mazhab Al-Syafi'i).
- Helida, A., Zuhud, E., Hardjanto, Purwanto, Y., & Hikmat, A. (2016). Traditional animals knowledge of Kerinci Community in Sumatera, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 25(1), 227–242.
- Kutlu, T. (2023). Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Hilir Gumanti Kabupaten Solok Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi. 4(1), 88–100. (Vol. 13, Issue 1, pp. 104–116).
- Lv, H., Li, Z., Xie, Z., Hu, X., Li, H., Sun, J., Chen, X., & Wen, C. (2020). Innovated



- formulation of TCM pangolin scales to develop a nova therapy of rheumatoid arthritis. *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 126, 109872.
- arulita, E., & Surakhman, G. (2019). A Novel Antibacterial Agent of *Myrmeleon formicarius* Extract for Diabetic Ulcer Infection. *Indonesian Journal of Biotechnology and Biodiversity*, 3(2), 48–54.
- Nuban, N. S., Wijaya, S. M., Rahmat, A. N., & Yuniarti, W. (2020). Makanan Tradisional dari Ulat Sagu sebagai Upaya Mengatasi Malnutrisi pada Anak. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 25–36.
- Nukraheni, Y. N., Afriansyah, B., & Ihsan, M. (2019). The ethnozoology of Jering ethnic society in utilizing the animals for halal traditional medicine. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 60.
- Rahma, S. (2021). Pemanfaatan Kadal (*Eutropis multifasciata*) sebagai Obat Alergi Gatal Oleh Masyarakat Sumber, Kabupaten Cirebon. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 58–63.
- Shelemo, A. A. (2023). Hadis Tentang Kesehatan Dan Pengobatan Menggunakan Katak. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Siddiqui, S. A., Toppi, V., & Syiffah, L. (2024). A comparative review on Ayam Cemani chicken — A comparison with the most common chicken species in terms of nutritional values, LCA, price and consumer acceptance. In *Tropical Animal Health and Production* (Vol. 56, Issue 4). Springer Netherlands.
- Singh, A. P. (2010). Medicinal leech therapy (Hirudotherapy): A brief overview. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 16(4), 213–215.
- Sumarni, S., & Fathurrachman, S. (2020). Studi Jenis Kelelawar (Chiroptera) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. *Piper*, 15(29).
- Suryaningsih, L., Gumilar, J., & Pratama, A. (2017). Respon Persentase Hati sapi Terhadap Kadar Protein, Kadar Lemak dan Susut Masak Sosis Daging Sapi. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 17(2), 77.
- Syafutra, R., Fitriana, F., Kamal, A., Wulandari, F., Wulan, N. A. N., & Alamsyah, Z. (2021). Pemanfaatan Satwa Liar sebagai Obat Tradisional di Desa Terak dan Teru, Kabupaten Bangka Tengah. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 6(2), 42–50.
- Tackett, E. S., Kingston, T., Sadeghmoghaddam, N., & Rutrough, A. L. (2022). Global Medicinal Use of Bats: A Systematic Literature and Social Media Review. *Diversity*, 14(3).